



**PENGARUH HUKUMAN (PUNISHMENT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NAHDLATUL ARIFIN SUMBEREJO
AMBULU**

NUR MUHAMAD IKBALILMAROM

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: ikbalilmarom29@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan hukuman (punishment) di MTs Nahdlatul Arifin masih menjadi acuan utama untuk pengendalian sikap siswa di sekolah. Hal ini memiliki banyak pengaruh kepada diri siswa itu sendiri bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis atau desain penelitian *ex post facto* (dari setelah fakta). Populasi dalam penelitian ini yakni siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus dari Issaq dan Michel. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan legger nilai PAT siswa. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji deskriptif dan uji statistik menggunakan “uji T” dan “Uji F”. Hasil penelitiannya adalah bahwa data yang diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,064 < 3,92$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,437 < 1,658$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman (punishment) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Kata Kunci: hukuman (*punishment*), hasil belajar siswa, mata pelajaran IPS

ABSTRACT

The application of punishment (punishment) at MTs Nahdlatul Arifin is still the main reference for controlling student attitudes at school. This has a lot of influence on the students themselves and can even affect student learning outcomes, especially in social studies subjects. This study uses a quantitative approach with the type or design of research *ex post facto* (from after the fact). The population in this study were students at MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. In the sampling using the formula of Issaq and Michel. Meanwhile, the data collection method used a questionnaire, observation, documentation and legger of students' PAT scores. The data obtained were then carried out descriptive tests and statistical tests using "T test" and "F test". The result of the research is that the data obtained by $F_{count} < F_{table}$ is $2.064 < 3.92$ and $T_{count} < T_{table}$ is $-1.437 < 1.658$, it means H_0 is accepted and H_a is rejected. With these calculations, it can be concluded that punishment does not affect student learning outcomes in social studies subjects at MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Keywords: punishment, student learning outcomes, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemajuan dalam kehidupan diri manusia serta kemuliaan yang diterima dari masyarakat menjadi salah satu alasan pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Kebaikan di masa depan berbanding lurus dengan tingginya pendidikan. Sedangkan menurut konsep Islam sendiri pendidikan harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Menuntut ilmu adalah sesuatu yang harus ditempuh sejak seseorang dilahirkan sampai ia meninggalkan dunia. Orang yang menjalani pendidikan tentunya mempunyai harapan bahwasannya apa yang dia pelajari akan mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan yang nantinya berguna untuk masa depan mereka. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:96)

Pendidikan dalam intinya adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik atau tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan itu perlu usaha sadar untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani, mawas diri, beriman, dan lain-lain. (Ahmad Minan Zuhri, 2020:1)

Belajar sering diartikan sebagai perubahan yang relatif terus menerus berlangsung yang akan diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dilakukan di dalam kelas. (Slameto,2003:2) Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Slameto dalam bukunya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Salah satu keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah melalui penilaian dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai tonggak utama dalam proses pendidikan di sekolah harus memutar otak bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui metode pembelajaran yang telah dipilih agar dapat diterima oleh siswa. Keberhasilan guru menyampaikan materi akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bukan hanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa, tapi juga akan mempengaruhi kepada mutu pendidikan serta dapat berfungsi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. (Amiruddin, 2020:141)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam usaha mencapai hasil belajar siswa adalah dengan pemberian hukuman (punishment). Hukuman (Punishment) di sekolah sering tertuang dalam peraturan sekolah atau kesepakatan bersama antara guru dengan siswa di dalam kelas. Hukuman (Punishment) sebagai salah satu alat pendidikan preventif yang bersifat pencegahan, yakni bertujuan untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran proses pelaksanaan dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sangat berperan penting untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang kondusif. (M. Alisuf Sabri, 2005:49) Hukuman (Punishment) juga dapat sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (punishment). (Hamdani, 2011:120) Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya hukuman (punishment) dapat difungsikan sesuai dengan kebutuhan pendidik (guru) dalam proses pendidikan. (Moh. Zaiful Rosyid, 2018:1)

Adanya hukuman (punishment) disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. Jadi, yang dimaksud menghukum yaitu memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan atau pembalasan dengan sengaja pada siswa dengan maksud supaya siswa tersebut jera. Hukuman (punishment) disini bukan berarti dendam, sehingga siswa benar-benar insyaf dan sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatan yang tidak terpuji. (Muhammad Fauzi, 2016:32)

Hukuman membantu orang mengenali bahwa tindakan mereka mempengaruhi orang lain serta diri mereka sendiri. Hal ini yang menyebabkan adanya berbagai macam bentuk hukuman yang diterapkan oleh sekolah bermacam-macam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada intinya pemberian hukuman ini harus efektif dan efisien serta tidak menimbulkan hal yang negatif. Hukuman dilakukan harus mengandung dorongan untuk bersikap jujur dan benar dan kaya akan ketauladanan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Era globalisasi yang saat ini semakin berkembang pesat membuat pengaruh yang cukup banyak kepada moral para peserta didik. Di sekolah sendiri sering ditemukan

berbagai pelanggaran seperti: kasus bolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan lainnya. Hilangnya sikap disiplin pada siswa merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus bisa membentuk karakter disiplin pada diri siswa dengan menggunakan alat pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa itu sendiri.

Sesuai dengan kenyataan apa yang terjadi di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo, bahwa penerapan metode hukuman (punishment) masih dilakukan sebagai kontrol sikap siswa yang dianggap salah dan sebagai usaha pengelolaan kelas agar dapat berjalan dengan tertib, kondusif dan nyaman dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Usaha tersebut berupa teguran guru secara langsung, menyuruh berdiri di depan kelas dan lain-lain yang bertujuan untuk menimalisir tindakan siswa yang dianggap salah seperti gaduh, tidak mencatat, telat masuk ke kelas dan sebagainya. Peneliti juga melihat bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan hukuman (punishment) kepada siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo ini untuk menekan siswa agar belajar lebih giat, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, serta menjadikannya motivasi belajar serta guna menghargai guru yang telah membimbing dan mendidik siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fuad Hasanudin, S.Pd. guru mata pelajaran IPS pada tanggal 10 April 2022 menjelaskan bahwa penerapan hukuman (punishment) di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo masih dilakukan karena adanya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti mengeluarkan kata kotor, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru di kelas, gaduh, dan lainnya. Dari penjelasan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk menelitinya, oleh karena itu timbul pertanyaan apakah ada pengaruh hukuman (punishment) terhadap hasil belajar siswa secara signifikan?. Pertanyaan tersebut merupakan suatu permasalahan yang perlu diketahui lebih lanjut, oleh karena itu peneliti berkenan melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan mengangkat menjadi sebuah judul “Pengaruh Hukuman (Punishment) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. nama *ex post facto* sendiri dalam Bahasa latin artinya “dari sesudah fakta”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kajadian itu secara alami. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu sedangkan sampel nya adalah 116 siswa yang telah diambil menggunakan rumus dari Ishaq dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa hukuman (punishment) dan variabel terikat berupa hasil belajar siswa. Angket untuk mengetahui variabel bebas sebelumnya sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas angket, dan menghasilkan angket dengan 17 item pernyataan menggunakan pengukuran skala linkert. Sebelum melakukan analisis untuk menguji hipotesis, akan dilakukan terlebih dahulu tiga uji berupa normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas yang digunakan sebagai syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis atau uji prasyarat. Uji prasyarat normalitas yang dilakukan adalah menggunakan uji normalitas Kromogrov-Smirnov nantinya akan menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.

Uji homogenitas berfungsi untuk mencari tahu apakah data yang diuji memiliki varians data yang homogeny atau tidak dengan menggunakan levene's test for equality of variances. Dan uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas linier secara langsung atau tidak kepada variabel terikat. Analisis data dengan menggunakan Uji T dan Uji F dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan pengaruh hukuman (punishment) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember sehingga dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.813	1.957		43.333	.000
Hukuman	-.050	.034	-.133	-1.437	.154

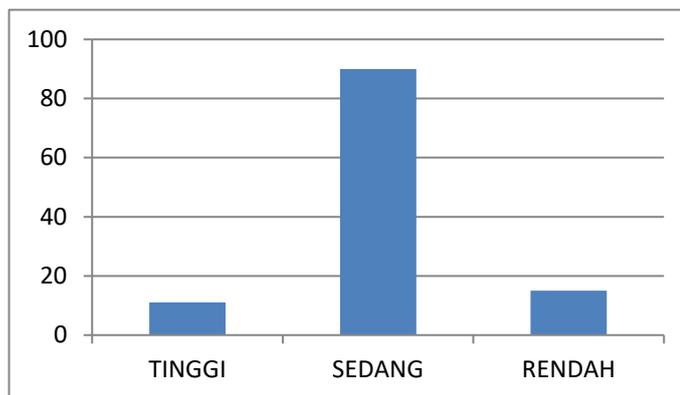
Dalam tabel tersebut diperoleh nilai uji T yakni Thitung sebesar -1,437, sedangkan Ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,658. Dan signifikansinya $0,154 > 0,05$. Karena $Thitung < Ttabel$ yakni $-1,437 < 1,658$ dan signifikansi $> 0,05$, maka artinya bahwa hukuman tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.976	1	26.976	2.064	.154 ^b
Residual	1489.809	114	13.068		
Total	1516.784	115			

Dalam tabel tersebut diperoleh nilai uji F yakni Fhitung sebesar 2,064 dan Ftabel sebesar 3,92. Karena $Fhitung < Ftabel$ yakni $2,064 < 3,92$ maka persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data. Hal ini berarti bahwa variabel hukuman tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil nilai belajar siswa dilihat dari perolehan nilai Raport siswa pada mata pelajaran IPS semua kelas di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu dengan rata-rata nilai diperoleh adalah 82,03. Nilai maximum diperoleh adalah 90, dan nilai minimum yang diperoleh adalah 73. Hasil tabulasi skor nilai hasil belajar siswa dipaparkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil tabulasi skor nilai hasil belajar siswa

Penelitian yang dilakukan di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hukuman (punishment) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Pengaruh yang terlihat dari kedua aspek tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan hasil Uji Koefisien Determinasi (R) Variabel X dan Y, diketahui bahwa R Square dari variabel hukuman (punishment) sebesar 0,018. Hal ini berarti, variabel hukuman (punishment) memberikan kontribusi sebesar 18% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa. Sedangkan 82% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pengujian selanjutnya koefisien regresi (B), untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi tiap variabel dilihat dari kolom Sig yang diketahui sebesar $0,154 > 0,05$ yang berarti variabel pada penelitian ini signifikan.

Sebagaimana tertuang pada bukunya (Ahmad Minan Zuhri,2020:12) yang berjudul “Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih”, mengatakan bahwa prinsip-prinsip pemberian hukuman adalah 1) kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman, 2) hukuman distandarkan pada perilaku, 3) menghukum tanpa emosi, 4) hukuman sudah disepakati, dan 5) tahapan pemberian hukuman. Dan berkaca berbagai akibat hukuman yang ditimbulkan seperti pada bukunya (Ngalim Purwanto, 2020:189) yang berjudul “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” yang dalam intinya mengatakan bahwa hukuman (punishment) dalam pendidikan harus diterapkan dengan penuh kehati-hatian, harus sesuai prosedur dan tidak berlebihan agar tercapai tujuan dari hukuman itu sendiri yakni berupa tujuan pendidikan maupun tujuan motivasi. Sebaliknya apabila hukuman (punishment) diterapkan berlebihan, tidak berhati-hati, dan tidak sesuai prosedur yang ada maka tujuan pendidikan dan tujuan motivasi dari hukuman (punishment) tidak akan tercapai. Melihat kembali pada teori faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua (2) yakni 1) faktor internal yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, dan 2) faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga. Maupun masyarakat. Kedua faktor ini adalah faktor utama yang akan mempengaruhi seberapa besarnya hasil belajar siswa yang akan diperoleh.

Berdasarkan uraian teori tersebut terlihat bahwa siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, hukuman (punishment) yang diterapkan dalam hal pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada begitupun sebaliknya. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa ketika hukuman (punishment) yang diberlakukan kepada siswa tidak berlebihan, sesuai prosedur dan berhati-hati serta tetap memperhatikan tujuan pendidikan dan tujuan motivasi dari hukuman (punishment) maka nilai hasil belajar siswa akan maksimal. Karena dalam uji hipotesis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan hukuman (punishment) terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Hukuman (punishment) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin”. Diketahui nilai $F_{hitung} = 2,064 < F_{tabel} = 3,92$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dan nilai $T_{hitung} = -1,437 < T_{tabel} = 1,658$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel hukuman (punishment) tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan regresi bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel hukuman (punishment) memberikan 18% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu sedangkan 82% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Variabel hukuman (punishment) memberikan 18% terhadap hasil belajar siswa ini merupakan hasil yang terbilang rendah. Artinya, tingkat pemberian hukuman (punishment) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Nurlaeli, Amirudin, & Iqbal Amar Muzaki. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfzh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, (2), 141. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Djamarah, B.S (2016). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Eka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fauzi, Muhammad. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Ibrah*, (2), 32. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, Z. M. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabri, M. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhri, A.M. (2020). *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'ulwan dan B.F. Skinner*. Malang: Ahlamedia Press.